

Organisasi Perempuan Salimah Kota Padang (2005-2023)

Melsi Fadhilla Fitri^{1*}, Siti Fatimah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*melsifadhilla@gmail.com

ABSTRACT

Many Islamic women's organizations have been established in Indonesia. Salimah (Persaudaraan Muslimah) is one of the Islamic women's organizations actively involved in women's empowerment. This research discusses the Salimah Women's Organization in Padang City from 2005 to 2023. This study utilizes historical research methods consisting of four stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data was obtained from Salimah's AD/ART, Salimah's GBHO, and photographic documentation. To obtain oral sources, interviews were conducted with the chair and secretary of Salimah Padang City, members, and the surrounding community. The results of this study indicate that the establishment of the Salimah organization in Padang City was motivated by the goal of strengthening Salimah's role not only at its headquarters in Jakarta but also in various regions across Indonesia's islands, including Sumatra, specifically West Sumatra, such as Padang. This was due to the limited preaching activities at that time. Furthermore, this research found that the Salimah organization in Padang City experienced dynamic development every year, particularly in its designed programs, ranging from the preaching field, such as Beranda Perempuan, the economic field, such as Saling Sapa, and the education field, such as MMC (Muslimah Milineal Community) and the storytelling workshop (Workshop Berkisah). Through these programs, it is hoped that a positive impact on the surrounding community will be achieved.

Keywords: *History, Islamic Women's Organization, Salimah*

ABSTRAK

Organisasi perempuan Islam sudah banyak berdiri di Indonesia. Salimah merupakan salah satu organisasi perempuan Islam yang memiliki peran aktif dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini membahas mengenai Organisasi Perempuan Salimah di Kota Padang dari tahun 2005- 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah terdiri dari empat metode tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari AD/ART Salimah, GBHO Salimah, dan dokumentasi foto. Untuk memperoleh sumber lisan dilakukan wawancara dengan ketua dan sekretaris Salimah Kota Padang, anggota Salimah Kota Padang serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Salimah Kota Padang mengalami transformasi dari gerakan dakwah berbasis komunitas kecil menjadi organisasi yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dikemas menjadi program yang lebih menarik dan fleksibel. Pergeseran pola interaksi sosial di Kota Padang mendorong Salimah untuk beralih ke pemanfaatan media digital guna menjaga relevansi dengan generasi muda serta ibu rumah tangga yang aktif di media sosial. Tantangan terbesar Salimah yakni menjaga konsistensi gerakan ditengah modernisasi gaya hidup masyarakat, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Secara sosial keagamaan, Salimah berhasil memosisikan diri sebagai mitra strategis pemerintah daerah sekaligus jembatan aspirasi bagi perempuan Muslimah, dengan tetap menjaga independensi organisasi dari afiliasi politik. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa organisasi Salimah di kota Padang mengalami dinamika perkembangan

setiap tahunnya, terutama pada masa pandemi dengan beberapa program baru, mulai dari bidang dakwah yakni Beranda Perempuan, bidang ekonomi yakni Saling Sapa, dan pendidikan yakni MMC (Muslimah Milineal Community) dan Workshop Berkisah. Dengan adanya program-program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Sejarah, Organisasi Perempuan Islam, Salimah

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak organisasi perempuan. Organisasi perempuan merupakan perkumpulan atau tempat bagi kaum perempuan untuk melakukan gerakan perempuan yang memiliki tujuan yang sama agar dapat mencapai tujuan tersebut yakni dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan (Amini Mutiah, 2021). Dalam konteks religius, organisasi perempuan Islam memiliki orientasi untuk menegakkan hak-hak perempuan yang setara dengan laki-laki sesuai ajaran Islam (Magdalena, 2017). Organisasi perempuan terus mengalami perkembangan, khususnya pada masa orde baru, salah satunya berupa organisasi perempuan Islam. Organisasi perempuan Islam yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yakni yang berada dibawah naungan organisasi Islam di Indonesia, misalnya Aisyiyah yang berasal dari Muhammadiyah, Muslimat NU dan Fatayat NU berasal dari NU, Perwati (Persatuan Wanita Tarbiyah Islamiyah) berasal dari Perti (Persatuan Tarbiyah Islamiyah). Serta organisasi perempuan Islam independen atau organisasi yang berdiri sendiri dan tidak terikat pada organisasi tertentu, yakni diantaranya organisasi Wanita Islam dan Salimah.

Organisasi Salimah merupakan organisasi bentukan dari para mahasiswa yang memiliki latar belakang sebagai aktivis organisasi kemahasiswaan. Maka dari itu di masa awal pendiriannya, salah satu fokus utama Salimah adalah menyiapkan para mubalighah untuk mencerdaskan perempuan melalui majelis ta'lim. Hal ini dilakukan dengan harapan setiap perempuan tercerahkan sehingga nantinya dapat melakukan perubahan bukan hanya di rumah tetapi juga di dalam masyarakat (Salimah, 2015). Sejak kehadirannya di Kota Padang pada tahun 2005, organisasi ini bertransformasi dari gerakan dakwah murni menjadi organisasi sosial-kemasyarakatan yang komprehensif. Di tengah kuatnya dominasi gerakan perempuan tradisional dan berbasis ormas besar di Sumatera Barat, Salimah Kota Padang muncul sebagai representasi gerakan intelektual urban yang membawa corak baru dalam peta gerakan perempuan lokal. Berbeda dengan organisasi perempuan lain yang berafiliasi politik atau hanya fokus pada pendidikan formal, Salimah mengintegrasikan dakwah progresif dengan pemberdayaan ekonomi mandiri dan pembinaan UMKM. Keunggulan kompetitif ini menjadikan Salimah sebagai solusi konkret bagi kemandirian keluarga muslim yang ada di Kota Padang. Meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19 pada tahun 2020, Salimah Kota Padang menunjukkan resiliensi organisasi yang kuat dengan tetap menjalankan program kerja dan mempertahankan struktur kepengurusannya di tingkat cabang seperti Kuranji, Koto Tangah, dan Padang Barat.

Permasalahan utama yang menjadi fokus artikel ini adalah bagaimana sejarah dan perkembangan organisasi Salimah di Kota Padang. Penelitian mengenai organisasi Salimah

sudah dilakukan oleh beberap peneliti sebelumnya tetapi jumlahnya masih sangat terbatas dan hanya membahas mengenai strategi dakwah, ketahanan keluarga serta pola komunikasi seperti penelitian dari Rahayu Apridiyanti, Muhammad Ghozali dan Eka Ariskawanti yang membahas mengenai gerakan Salimah dalam memberikan pendidikan keluarga dengan judul “Gerakan Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) Dalam Memberikan Pendidikan Keluarga Kepada Masyarakat” (Apridiyanti Rahayu, 2022). Lalu penelitian dari Muhammad Alwan yang membahas mengenai pola komunikasi dari organisasi Salimah dalam membentuk kepribadian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Salimah Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu” (Alwan Muhammad, 2022). Namun belum ada yang fokus membahas mengenai sejarah dan perkembangan organisasi Salimah terutama di Kota Padang yakni dari tahun 2005-2023.

Kontribusi penelitian ini pada sejarah organisasi perempuan yakni penelitian ini menjadi sebuah jembatan informasi mengenai sejarah dari organisasi perempuan Islam yang berada di kota Padang karena masih minimnya literatur mengenai organisasi perempuan yang masih berkembang saat ini sejak berdiri di tahun 2000-an terutama mengenai organisasi perempuan Islam di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menetapkan organisasi Salimah Kota Padang sebagai unit penelitian. Fokus penelitian ini yakni terhadap struktur internal, visi misi, program atau kegiatan, serta perkembangan dalam hal jumlah anggota serta cabang Salimah Kota Padang di tingkat kecamatan dan peran organisasi Salimah Kota Padang selama 18 tahun berdiri. Selain itu juga unit pengamat melibatkan tokoh-tokoh kunci yakni ketua Salimah Kota Padang serta anggota yang sudah lama bergabung dengan organisasi ini untuk mendapatkan data yang akurat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode sejarah yang bersifat kualitatif deskriptif, yakni berupa analisis perkembangan, hal ini dilihat dari periode kepemimpinan Salimah Kota Padang sejak berdiri di tahun 2005 sampai tahun 2023. Selain itu juga dilihat dari analisis fungsional dengan menilai apakah program serta kegiatan yang dilakukan Salimah Kota Padang memberikan dampak positif yang dirasakan oleh perempuan ataupun masyarakat sekitar. Dalam metode sejarah terdapat empat tahapan yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah (Heryati, 2013). Tahapan yang pertama yakni heuristik merupakan tahapan awal dalam penelitian sejarah yakni dengan mencari sumber-sumber penelitian, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder (Kuntowijoyo, 2018). Sumber primer yakni di dapat melalui teknik observasi digital, yakni dokumentasi baik itu kepemilikan pribadi atau umum yang berasal dari media sosial Salimah Kota Padang serta dokumen foto resmi dari organisasi Salimah Kota Padang, lalu melakukan wawancara dengan ketua Salimah Kota Padang periode 2020-2025 tentang Salimah Kota Padang pada saat kepemimpinan beliau, yakni mengenai program dan kendala yang dihadapi selama menjabat, lalu dengan sekretaris Salimah Kota Padang periode 2020-2025 tentang pendiri Salimah Kota Padang serta dampak Salimah Kota

Padang bagi masyarakat, lalu dengan Humas Salimah Kota Padang periode 2020-2025 tentang menjalin hubungan dengan organisasi lain yang ada di Kota Padang, serta dengan masyarakat sekitar mengenai pendapat mereka terhadap organisasi Salimah Kota Padang. Tujuannya yakni untuk mengetahui sejarah serta perkembangan Organisasi Salimah Kota Padang serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Setelah itu penulis juga mengumpulkan sumber sekunder yakni berupa jurnal dan berita media mengenai organisasi Salimah di Kota Padang. Serta melakukan penelitian kepustakaan melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis. Tahap berikutnya yakni kritik sumber berupa penentuan kredibilitas sumber sejarah, hal ini dapat dilakukan melalui kritik yang bersifat internal dan eksternal (Pranoto, 2010). Pada kritik internal, penulis melihat kredibilitas atau kelayakan sumber. Sedangkan pada kritik eksternal penulis melihat keaslian dari dokumen yang berkaitan dengan Organisasi Salimah Kota Padang. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi yakni data-data yang telah dikumpulkan lalu disusun dan digabung menjadi laporan sejarah. Dan tahapan yang terakhir adalah historiografi yakni penulis melakukan penulisan sejarah dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari berbagai sumber (Khilmiyah, 2016).

Analisis penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan memaparkan penelitian ke dalam beberapa periode tertentu yakni dimulai dari awal berdiri di tahun 2005 sampai tahun 2023. Tujuan dilakukannya analisis penelitian ini untuk melihat bagaimana Salimah dalam menjalankan program serta kegiatan yang telah dirancang ketika terdapat pengaruh dari luar.

PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Salimah Kota Padang

Salimah Kota Padang merupakan cabang dari organisasi Salimah yang berada di Jakarta sebagai pusatnya. Salimah Kota Padang berdiri pada tahun 2005 dengan pendirinya yakni Rahmawati, Yuliza, Elni Sumiarti, Sri Utami Harsanti, Elva Zuleni. Berdirinya cabang Salimah di Kota Padang sebagai bentuk usaha agar organisasi ini dapat menjadi sandaran bagi para perempuan di Kota Padang. Tidak hanya itu berdirinya Salimah di Kota Padang juga dilatar belakangi dengan tujuan untuk mengokohkan peran Salimah bukan hanya di pusatnya yakni Jakarta tetapi juga di berbagai daerah di berbagai pulau Indonesia salah satunya pulau Sumatera, lebih tepatnya daerah Sumatera Barat yakni Padang. Berdirinya cabang Salimah di Kota Padang sebagai bentuk usaha agar organisasi ini dapat menjadi sandaran bagi para perempuan di Kota Padang, karena masih sedikit kegiatan dakwah untuk para perempuan pada masa itu sehingga kegiatan dakwah belum sepenuhnya dirasakan oleh Muslimah terutama di Kota Padang serta agar dapat memperlancar serta mempermudah proses berjalannya organisasi yang berpusat di Jakarta. Maka dari itu didirikanlah Organisasi Salimah di Kota Padang. Dengan berdirinya organisasi Salimah di Kota Padang dapat membuka kesempatan bagi para Muslimah Kota Padang untuk dapat melangkah lebih leluasa dan memanfaatkan potensi yang ada. Salimah di harapkan mampu menjadi pelopor dalam pergerakan perempuan di Indonesia serta meningkatkan kualitas hidup perempuan,

anak dan keluarga. Salimah Kota Padang sudah berdiri selama 18 tahun dan sudah berganti kepemimpinan sebanyak 5 kali. Saat ini Salimah Kota Padang dipimpin oleh Juwita, M.Pd yang dimulai pada tahun 2021 (Wawancara dengan Fajrul Khairati, 22 Maret 2024).

Tabel 1. Daftar Ketua Salimah Kota Padang

Ketua Salimah Kota Padang	Periode kepemimpinan
Syafni Fitri	2005-2009
Elva Zuleni	2009-2012
Dewi Anggraini	2012-2014
Sri Handani	2015 (PLT)
Nova Rianti Melza	2016-2019
Juwita	2019-2020 (PLT)
	2021-2026

Sumber: Wawancara Sekretaris Salimah Kota Padang Maret 2024

Dewi Anggraini (2012-2014)

Pada masa kepemimpinan Dewi Anggraini, Salimah Kota Padang mulai menunjukkan beberapa perkembangan. Salimah Kota Padang mulai membuka dua platform untuk lebih memudahkan dalam berbagi informasi. Pada masa ini Salimah tidak hanya berpaku pada program yang berasal dari pusat tapi juga mulai memiliki program sendiri, salah satunya yaitu buletin digital yang ditampilkan dalam blog Salimah Kota Padang, buletin ini berisi tentang hal-hal kemuslimahan.

Nova Rianti Melza (2016-2019)

Pada masa kepemimpinan Nova, Salimah berusaha meningkatkan integritas para pengurus Salimah Kota Padang dengan mengadakan PKPS (Pelatihan Kepemimpinan Pengurus Salimah), diharapkan dengan adanya pelatihan ini, organisasi Salimah Kota Padang dapat menjalankan berbagai visi dan misi yang telah dibuat agar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu pada masa ini, Salimah mulai membuka media sosial yakni berupa instagram

Juwita (2019-2020 (PLT) dan 2021-2025)

Pada masa kepemimpinan Juwita, Salimah semakin memperlihatkan perkembangannya, salah satunya yakni dengan membuat program-program baru agar tujuan dari Salimah dapat tercapai. Program-program pada masa kepemimpinan Juwita yakni diantaranya Beranda Perempuan, MMC (Muslimah Milineal Community), Workshop Berkisah, dan Saling Sapa. Selain program-program yang terus bertambah, Salimah Kota Padang juga melantik tiga pimpinan cabang yakni Salimah Kuranji, Koto Tangah.

Salimah tidak mau hanya terbatas di tingkat kota saja. Sehingga Salimah Kota Padang membentuk cabang-cabang resmi di setiap kecamatan yakni PC Salimah Padang Barat, PC Salimah Kuranji, PC Salimah Koto Tangah. Dengan adanya cabang ini membuat Salimah lebih dapat berkembang lagi dengan keberadaan pengurusnya yang ada di beberapa kecamatan dan memiliki pemimpin yang jelas di tiap wilayah. Salimah juga berhasil memosisikan diri sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan jembatan aspirasi bagi

perempuan Muslimah di Kota Padang dengan tetap menjaga independensi organisasi dan tidak memiliki hubungan resmi atau keterikatan langsung dengan partai politik tertentu untuk tujuan kekuasaan.

Selain itu Salimah Kota Padang juga mengalami sedikit tantangan sosial yakni karena adanya pandemi, sehingga program yang telah dirancang pelaksanaannya terhambat, maka dari itu Salimah Kota Padang berusaha untuk melakukan perubahan pola interaksi sosial yakni dengan berpindah ke program yang menggunakan media elektronik. Selain itu juga karena adanya tantangan urbanitas sehingga program harus dibuat menjadi lebih menarik dan lebih fleksibel agar meningkatkan minat bagi para ibu rumah tangga dan generasi muda.

Program Salimah Kota Padang terdiri dari berbagai bidang yakni dari bidang dakwah, pendidikan, ekonomi. Pada bidang dakwah terdapat sebuah Majelis Taklim yang diperlukan sebagai sarana dakwah. Majelis Taklim merupakan sebuah kegiatan berkumpulnya sekelompok orang dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik antar sesama manusia, dan bertakwa kepada Allah sehingga dapat menjadi pribadi yang baik (Junaid, Asriani, 2023). Supaya program dakwah ini dapat tersampaikan secara menyeluruh, maka perlu adanya usaha yang dilakukan yakni dengan dilakukan di beberapa media sosial ataupun media elektronik selain itu tema yang disampaikan juga harus menarik pendengar (Khasanah, 2022). Adapun program dalam bidang dakwah yakni Karimah yaitu program dakwah dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai Keislaman dan dunia Islam Kontemporer.

Perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga, yakni peran sebagai anak yakni harus taat kepada orang tua serta menjaga kehormatan dirinya, lalu ketika menjadi istri, perempuan harus taat, menghormati serta selalu mendukung suami, dan ketika menjadi ibu, perempuan berperan dalam membentuk karakter anak dan mendidiknya menjadi generasi yang baik bukan hanya dalam hal dunia tetapi juga agama (Lestari, 2016). Maka dari itu Program dalam bidang pendidikan yakni SISTER (Sekolah Ibu Salimah Terpadu) dan Al-Kahfi Bareng yaitu sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritualitas dari para anggota Salimah dan tentunya masyarakat sekitar, lalu BQS (Baitul Qur'an Salimah) yaitu program yang bertujuan membantu masyarakat sekitar yang masih belum bisa ataupun belum lancar membaca Al-Qur'an serta hafalan; SERASI (Sekolah Pra Nikah) yaitu sebuah program untuk calon pasangan pengantin berupa pembekalan berupa ilmu mengenai pernikahan dan kehidupan rumah tangga dari sudut pandang agama, psikolog dan hukum, serta persiapan secara individu yakni mental, spiritual, fisik, dan finansial. Tujuannya agar nantinya para calon pasangan muda ini dapat menjalani kehidupan pernikahan yang bukan hanya sakinah, tetapi juga mawaddah dan warahmah. (Wawancara dengan Fajrul Khairati, 22 Maret 2024)

Program-program tersebut merupakan program yang berasal dari Salimah pusat. Selain menjalankan program dari Salimah pusat, Salimah Kota Padang juga memiliki program tersendiri yakni (Wawancara dengan Ledi Safenti, 21 September 2023):

- a. Workshop Berkisah, program ini merupakan tempat berdiskusi dan bercerita mengenai kehidupan sosial dan agama. Tujuan dari kegiatan ini agar dapat dilestarikan dan

memotivasi diri dalam menjalani kehidupan yang baik dan sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Workshop Berkisah



Sumber: Arsip Salimah Kota Padang Agustus 2023

- b. Beranda Perempuan merupakan sebuah acara radio yang membahas hal-hal mengenai perempuan sekaligus menjadi tempat inspirasi bagi perempuan sehingga dapat menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Beranda Perempuan



c.

Sumber: Arsip Salimah Kota Padang Januari 2023

- c. MMC (Muslimah Milineal Community), program ini merupakan sebuah perkumpulan untuk para perempuan Milineal dengan tujuan saling bertukar fikiran mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan mereka, baik itu dalam hal sosial, agama maupun pendidikan.

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan MMC



Sumber: Arsip Salimah Kota Padang Maret 2022

Meskipun Salimah awalnya bergerak pada pembinaan majelis taklim namun seiring berjalannya waktu program-programnya terus berinovatif. Salah satunya yakni dalam bidang ekonomi, berupa pendampingan pada UMKM, yaitu dengan memberikan

- pembinaan dalam bentuk materi-materi yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang UMKM itu sendiri. Salimah Kota Padang memberikan pelatihan kehumasan serta peluncuran pembinaan UMKM. UMKM bukan hanya sekedar usaha yang berfokus pada kuantitas saja, namun juga pada kualitas, sehingga dapat bersaing dengan para usaha lainnya, yakni dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat dikenal oleh banyak orang (Marthalina, 2018). Salimah kota Padang selalu berusaha dalam mengepakkan sayapnya dan memanjangkan langkah untuk menebar dan menjangkau perempuan, ibu dan keluarga melalui program kerja yang terukur dan dapat dirasakan manfaatnya. Hasil dari pembinaan UMKM ini dapat dilihat dari program Saling Sapa yang berjalan dengan baik.
- d. Saling Sapa, program dalam bidang ekonomi ini menjadi tempat bagi para ibu-ibu untuk dapat mengembangkan dirinya dalam usaha, yakni dengan membuat sesuatu, baik itu hal yang sudah mereka kuasai ataupun masih dalam proses belajar yang nantinya dapat dijual. Program Saling Sapa ini juga didukung dengan adanya Kossuma, yakni sebuah koperasi yang tidak hanya dapat membantu anggota Salimah tetapi juga masyarakat (Wawancara dengan Juwita, 5 April 2023).

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Saling Sapa



Sumber: Arsip Salimah Kota Padang November 2022

Dalam hal sosial Salimah juga melakukan beberapa kegiatan kemanusiaan. Kegiatan kemanusiaan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan membantu para korban dengan barang ataupun jasa atas dasar rasa peduli antar sesama (Ristu et al., 2021). Hal ini dilakukan karena adanya krisis kemanusiaan yang terjadi yang disebabkan oleh manusia itu sendiri sehingga hal ini tidak dapat lagi ditoleransi (Rahmawati Regi, 2021). Salimah Kota Padang secara konsisten mendukung Palestina mendapatkan kemerdekaan dan kedaultannya. Salimah melakukan penggalangan dana serta menyuarakan solidaritas terhadap permasalahan kemanusiaan terutama berfokus pada anak, perempuan dan keluarga di Palestina (Wawancara dengan Juwita, 5 April 2023). Permasalahn Palestina ini merupakan isu yang menarik perhatian dunia Internasional, hal ini dikarenakan semakin banyaknya korban yang berjatuhan serta krisis kelaparan dan keterbatasan akses (Amal & Olifiani, 2023).

Selain itu pada tahun 2019 Salimah Kota Padang melakukan aksi penolakan terhadap RUU PKS. Aksi penolakan ini dilakukan karena Salimah tidak setuju dengan draf awal RUU PKS. Salimah berpendapat bahwa terdapat beberapa pasal yang kalimatnya multitafsir

sehingga hal itu nantinya dapat disalahgunakan, karena dinilai dapat memberikan dampak negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila serta berpotensi melegalkan zina. Salimah yang memiliki tujuan untuk melindungi perempuan, anak dan keluarga merasa khawatir hal tersebut dapat merusak norma agama dan tatanan kekeluarga, sehingga Salimah merasa harus memperjuangkan nasib generasi di masa yang akan datang (Wawancara dengan Juwita, 5 April 2023).

Gambar 5. Dokumentasi aksi menolak RUU PKS



Sumber: Arsip Salimah Kota Padang Juli 2019

Salimah Kota Padang memiliki beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencapai visi dan misi yang telah dibuat yakni:

- a. Melakukan beberapa kegiatan terutama dakwah muslimah di berbagai aspek kehidupan salah satunya dapat bekerja sama dengan radio untuk kegiatan dakwah
- b. Mengadakan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas perempuan agar dapat menjadi pelindung bagi anak dan keluarga
- c. Menyelenggarakan pembinaan dalam bentuk pendidikan, seminar, diskusi, lokakarya dan beberapa aktivitas serupa
- d. Menjalin silaturahmi serta melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar
- e. Membangun hubungan serta kerjasama yang baik dengan beberapa ormas maupun instansi lain di tingkat lokal, nasional, maupun internasional yang memiliki kegiatan serupa
- f. Mengadakan berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan
- g. Menjalankan usaha dibidang ekonomi salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam acara pameran produk umkm sehingga dapat mendukung ekonomi lokal.

Dampak Organisasi Salimah Kota Padang

Organisasi Salimah merupakan organisasi perempuan dengan tujuan pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak. Pemberdayaan perempuan merupakan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perempuan secara utuh, yakni dalam hal kepribadian, pengetahuan serta keterampilan (Marwing Anita, 2021). Program-program yang dilakukan oleh Salimah Kota Padang baik itu terjun secara langsung ataupun tidak

langsung tentunya memberikan dampak terhadap para anggota Salimah Kota Padang maupun masyarakat sekitar. Hal ini dapat terlihat dari program yang bersifat dakwah, pendidikan, ekonomi serta sosial yang telah Salimah Kota Padang lakukan.

Pada bidang pendidikan, Salimah memiliki program BQS, dengan adanya program ini memberikan perubahan kepada masyarakat yakni telah meningkatkan serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an mereka. Selain itu terdapat program mensejahterakan para janda serta memberikan bantuan serta bingkisan kepada anak yatim piatu sehingga tidak ada ketimpangan yang mereka rasakan di lingkungan masyarakat (Wawancara dengan Weti Susanti, 2026).

Program-program Salimah Kota Padang tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat, bukan hanya berada dalam lingkup majelis taklim tetapi juga dalam berbagai lingkup yang lebih luas, yakni ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi juga terdapat program Toko Saling Sapa, dampak yang dirasakan dengan adanya program ini yakni para ibu-ibu yang membutuhkan pekerjaan serta uang tambahan bagi keluarganya dapat bergabung untuk dapat membuka peluang usaha. Dalam bidang ekonomi Salimah berperan sebagai organisasi yang menjadi sandaran bagi para ibu-ibu muslimah di Padang, para ibu-ibu diberi tempat untuk dapat menyalurkan minatnya dalam bidang memasak sehingga sebagai seorang ibu rumah tangga tidak ada lagi pandangan buruk mengenai perempuan yang hanya bertumpu pada nafkah suami dan berada dalam akses gerak yang terbatas (Wawancara dengan Juwita, 2023).

Dampak dari berbagai program Salimah Kota Padang ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran perempuan untuk menjadi perempuan yang dapat menuntut keadilan serta mempertahankan martabat sebagai perempuan. Selain itu dengan adanya program-program Salimah, perempuan dapat menyampaikan pendapatnya serta memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Dampak dari program-program Salimah yang telah terlaksana ini tentunya diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang bukan hanya di Kota Padang tetapi di berbagai daerah.

Keberadaan Salimah Kota Padang dinilai memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan masyarakat, hal ini dapat terlihat dari besarnya dukungan yang diterima terhadap program-program dalam bidang dakwah, ekonomi dan pendidikan. Masyarakat mengakui dampak positif Salimah dalam lingkungan sosial, terutama melalui bantuan kemanusiaan dan kegiatan dakwah (Wawancara dengan Rismaryeti, 06 Maret 2026). Namun, terdapat tantangan pada efektivitas kajian, di mana antusiasme kehadiran belum sebanding dengan daya simak audiens. Kehadiran masyarakat yang dibarengi dengan urusan sosial tambahan membuat fokus mereka terpecah, sehingga keterlibatan dalam kajian sering kali dianggap sebagai rutinitas penyerta semata. Hal ini menyebabkan penyerapan materi menjadi kurang maksimal karena fokus jemaah cenderung terbagi pada interaksi interpersonal dibandingkan substansi kajian yang disampaikan. Selain itu program ataupun kegiatan yang dilakukan terkadang kurang menarik minat masyarakat sekitar terutama dalam program dakwah sehingga audiensnya tidak banyak, serta cenderung terbatas, yakni hanya berada pada lingkungan atau kelompok tertentu saja. Sehingga

manfaat yang dirasakan dari beberapa program tidak merata ke seluruh lapisan masyarakat di Kota Padang.

KESIMPULAN

Organisasi Salimah Kota Padang yang berdiri pada tahun 2005 ini sudah mengalami perkembangan sejak awal berdiri. Meskipun tidak banyak remaja-remaja saat ini tahu mengenai organisasi perempuan ini, namun dapat terlihat dari jumlah anggotanya yang bertambah setiap tahun, menjadi bukti bahwa organisasi ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik dikalangan ibu-ibu di Kota Padang. Hal ini dapat terlihat dari cabang Salimah di Kota Padang yang tersebar di beberapa bagian yakni, di Padang Barat, Kuranji dan Koto Tangah. Organisasi Salimah terus berusaha menjadi organisasi perempuan independen yang terjun langsung ke lapangan sehingga dapat menjadi sandaran bagi perempuan di Kota Padang, baik itu dari segi dakwah, ekonomi dan sosial. Organisasi Salimah Kota Padang terus mengalami perkembangan, selain dari program-program nya yang terus bertambah. Saat ini pun Salimah Kota Padang telah membuka cabang kecamatan yakni diantaranya PC Salimah Padang Barat, PC Salimah Kuranji dan PC Salimah Koto Tangah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan Muhammad. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Salimah Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amal, M. T., & Olifiani, L. P. (n.d.). *Peran Ormas Muhammadiyah sebagai Faith-Based Organization dalam Memberikan Respons Kemanusiaan terhadap Rakyat Palestina*.
- Amini Mutiah. (2021). *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998)*. Gajah Mada University Press, Anggota IKAPI dan APPTI.
- Apridiyanti Rahayu, et al. (2022). Gerakan Persaudaraan Muslimah (Salimah) dalam Memberi Pendidikan Keluarga Kepada Masyarakat. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6(Nomor 4), 1182–1193. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2388>
- Heryati. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan*, 190. [http://digilib.uinsby.ac.id/20183/7/Pengantar Ilmu Sejarah.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20183/7/Pengantar%20Ilmu%20Sejarah.pdf)
- Junaid, Asriani, et al. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Majelis Taklim Ummahat DDI Padang Lampe dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Celebes Journal*

of Community Services, vol 2(issue 1), 12–18.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.276>

Khasanah, S. U. (2022). *Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta) The Role of Women ' s Organizations in the Development of Moderate Da ' wah (Case Study of Daiyah PP Fatayat NU Jakarta). 15(2).*

Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
<https://books.google.co.id/books?id=sVvDEAAAQBAJ>

Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.

Lestari, D. (2016). *EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KELUARGA (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak). 8(2), 258–267.*

Magdalena, R. (n.d.). (*Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam). II(1), 13–36.*

Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862>

Marwing Anita, Yunus. (2021). *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif (Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya)*. Bintang Pustaka Mandiri.

Pranoto, S. W. (2010). *Teori dan metodologi sejarah*. Graha Ilmu.
<https://books.google.co.id/books?id=XzWIAQAACAAJ>

Rahmawati Regi, et al. (2021). Hak Asasi Manusia dan Diplomasi Kemanusiaan: Human Rights and Humanitarian Diplomacy. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, Vol 3(no 1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53675/jgm.v3i1.219>

Ristu, E., Amalia, N., Febriyanti, F., Agus, K., & Sabrina, M. (2021). *Peran Serta Warga Negara Muda Pada Kegiatan Kemanusiaan. 1(9), 315–325.*

Salimah. (2015). *Memberi Solusi Pada Umat*. Salimah.
<https://www.salimah.or.id/memberi-solusi-pada-umat/>

Wawancara dengan ibu Juwita sebagai Ketua Salimah Kota Padang pada April 2023

Wawancara dengan ibu Ledi Safenti sebagai Ketua Humas Salimah Kota Padang pada September 2023

Wawancara dengan ibu Fajrul Khairati sebagai Sekretaris Salimah Kota Padang pada Maret

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 1 Tahun 2026
2024



Wawancara dengan ibu Weti Susanti sebagai Ketua Departemen Dakwah Salimah Kota
Padang pada Maret 2026

Wawancara dengan ibu Rismaryeti, Anggota Kajian Salimah pada Maret 2026